

PEMBELAJARAN PAI INTERAKTIF BERBASIS DIGITAL: TRANSFORMASI METODE KLASIK UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA SMK BIFAHMIDDIN KAPUAS

Wahidin¹, Ahmad Habibi², Ahmad Khoirudin³,

Aulia Saputri⁴, Purnama sari⁵

wahidalqarni55@gmail.com¹, habibiahmad0005@gmail.com²,

ahmadahmadkhoirudinudin123@gmail.com³, auliaasaputrii404@gmail.com⁴,

purnamasariberjuang666@gmail.com⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam, Kuala Kapuas

Abstract: This article aims to examine the relevance of lecture and question-and-answer methods in Islamic Religious Education (PAI) learning in the Generation Z era, particularly at SMKS Bifahmaddin. Using a descriptive qualitative approach, this research involved PAI teachers and 11th-grade students as subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the lecture method, when combined with question-and-answer techniques and digital media, positively impacts students' comprehension. Generation Z students demonstrated enthusiasm and active participation when engaged in interactive learning. The transformation from classical to interactive teaching methods proves to be relevant and effective in enhancing PAI learning in the digital age.

Keywords: Lecture Method, Question and Answer, Interactive Learning, Islamic Religious Education, Generation Z

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengkaji relevansi metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Generasi Z, khususnya di SMKS Bifahmaddin. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan guru PAI dan siswa kelas XI sebagai subjek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab serta pemanfaatan media digital memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Siswa generasi Z menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif saat terlibat dalam pembelajaran interaktif. Transformasi metode pembelajaran dari klasik ke interaktif terbukti relevan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di era digital.

Kata Kunci : Metode Ceramah, Tanya Jawab, Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Agama Islam, Generasi Z

Pendahuluan

Pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, terutama di era globalisasi digital, menghadapi tantangan dan yang berbeda dengan perkembangannya pada tahun 1990 (Sugandi, Asep., 2020). Ini merupakan tantangan bagi para guru, pendidik, dan praktisi pendidikan tidak hanya dalam pengembangan kurikulum tetapi juga dalam pelayanan institusi. Jika pendidikan Islam siap menghadapinya, kita percaya bahwa era globalisasi menjadi batu loncatan dalam pengembangan pendidikan Islam untuk meningkatkan eksistensinya dan memperluas perannya dalam pengembangan pendidikan Indonesia (Hasanah, U., & Sukri, M., 2023).

Seiring dengan dinamika globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan mengalami pergeseran paradigma, termasuk dalam hal metode dan

strategi pembelajaran. Munculnya generasi baru yang dikenal dengan istilah Generasi Z telah menghadirkan tantangan dan peluang tersendiri dalam dunia pendidikan. Generasi Z merujuk pada individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yaitu generasi yang sejak kecil telah bersentuhan langsung dengan teknologi digital dan internet. Mereka dikenal cepat dalam mengakses informasi, lebih menyukai visualisasi dan interaktivitas, serta cenderung kritis dan aktif dalam merespons lingkungan sekitarnya. Kondisi ini menuntut perubahan fundamental dalam pendekatan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI yang selama ini cenderung identik dengan metode ceramah yang bersifat satu arah (Rohmah, N., 2019).

Metode ceramah merupakan metode klasik yang telah digunakan selama bertahun-tahun dalam dunia pendidikan. Metode ini memiliki kelebihan dalam hal efisiensi penyampaian materi dalam waktu singkat, terutama bagi mata pelajaran yang bersifat konseptual dan normatif seperti PAI. Namun demikian, dalam praktiknya, metode ceramah sering kali dianggap monoton dan membosankan, terlebih bagi siswa generasi Z yang membutuhkan stimulasi interaktif dan pengalaman belajar yang lebih partisipatif. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara gaya belajar siswa dengan metode mengajar guru, yang apabila dibiarkan akan berdampak pada rendahnya minat belajar, pemahaman materi, bahkan ketidakmampuan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Jamal, M. Y. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M., 2022).

Digitalisasi materi pelajaran PAI agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan siswa di gen Z. Peserta didik bisa membuka bahan ajar kapan saja dan di mana saja berkat teknologi *cybernetic* yang canggih (Moh Akviansah, Dkk, 2021). Meskipun digitalisasi sumber daya pengajaran Pendidikan Islam (PAI) dianggap sebagai mekanisme yang dapat memfasilitasi akses pembelajaran bagi siswa Generasi Z dan berpotensi meningkatkan otonomi siswa dan kemampuan berpikir kritis, penerapannya dalam praktik pedagogis tidak secara tegas memastikan pembentukan interaksi dan keterlibatan pembelajaran yang optimal. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan PAI sering tetap terbatas pada presentasi materi searah, tidak memiliki transformasi substansial dalam metodologi instruksional. Dampaknya, pembelajaran dan tanya jawab tradisional terus berlaku dalam proses pendidikan, sehingga menghambat realisasi penuh potensi digitalisasi untuk mengurangi stagnasi pembelajaran dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Ini belum sepenuhnya sejalan dengan kemajuan teknologi, yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal baru untuk menunjukkan keterampilan dan keahliannya (Indira Dan Meutia N, n.d.).

Penelitian ini hadir sebagai respons terhadap urgensi tersebut, dengan fokus pada analisis mendalam tentang bagaimana metode ceramah dan tanya jawab diterapkan dalam Pembelajaran PAI Interaktif Berbasis Digital di era generasi Z, khususnya di SMKS Bifahmidin (Mulyasa, E, 2015). Berdasarkan latar belakang di atas di kerucutkan dalam pertanyaan bagaimana respon siswa dan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran PAI interaktif berbasis digital yang di terapkan oleh

guru di SMKS Bifahmuddin. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali sejauh mana respons siswa terhadap metode yang digunakan, serta kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam proses transformasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara apa adanya, berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana guru PAI menerapkan metode ceramah dan tanya jawab, bagaimana siswa merespons metode tersebut, serta bagaimana guru berupaya melakukan adaptasi terhadap perubahan karakteristik peserta didik yang merupakan bagian dari generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang partisipatif (Sugiyono., 2017). Pengumpulan data menggunakan observasi & Wawancara dan dokumentasi, Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI. Guru dipilih sebagai narasumber utama karena merupakan pihak yang secara langsung merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran di kelas. Sementara itu, siswa dilibatkan sebagai partisipan karena mereka merupakan penerima utama dari metode pembelajaran yang diterapkan dan dapat memberikan perspektif terkait efektivitas serta daya tarik metode yang digunakan. Kemudian, analisis tahap akhir menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa metode ceramah masih menjadi metode dominan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi PAI. Hal ini dikarenakan metode ceramah dianggap efisien dalam menyampaikan konsep-konsep keagamaan yang bersifat normatif dan teoritis seperti fiqh, akidah, dan sejarah Islam. Guru menyampaikan materi dengan gaya verbal, kadang diselingi dengan cerita atau contoh-contoh aktual untuk menarik perhatian siswa. Namun, seiring meningkatnya kesadaran guru terhadap karakteristik siswa generasi Z yang mudah bosan dan lebih menyukai partisipasi aktif, metode ceramah mulai dikombinasikan dengan metode tanya jawab. Dalam praktiknya, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa di tengah ceramah, baik untuk mengecek pemahaman maupun untuk memancing diskusi. Hal ini menciptakan ruang komunikasi dua arah yang sebelumnya jarang terjadi dalam metode ceramah murni (Seemiller, C., & Grace, M., 2019).

Guru juga mulai menyisipkan penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti video dakwah, tayangan animasi Islami, atau kuis interaktif menggunakan aplikasi seperti *Kahoot* dan *Quizizz*. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif merespon dan terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Seorang pendidik PAI di era modern tidak boleh "gaptek" (gagap teknologi) dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu langkah strategis untuk merespons perkembangan zaman dalam pembelajaran PAI adalah mengembangkan media pembelajaran digital. Agar strategi pembelajaran berfungsi dengan baik dalam pembelajaran PAI, mereka merancang atau membentuk isi materi dan tujuan yang akan dicapai. Setelah itu, guru membentuk tim pembelajaran yang harus direncanakan sebelum pembelajaran dimulai (Tang M, 2018).

Hasil wawancara ditemukan bahwa mereka menyambut baik perubahan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa mengaku lebih memahami materi PAI saat pelajaran dikemas dalam bentuk diskusi atau diselingi dengan permainan edukatif. Mereka merasa lebih terlibat secara emosional dan intelektual karena diberi ruang untuk bertanya, menjawab, bahkan menyampaikan pendapat. Salah satu siswa menyatakan bahwa metode tanya jawab membuatnya lebih berani berbicara di depan kelas dan mengasah keberaniannya untuk mengemukakan ide. Siswa lain menyebutkan bahwa kuis berbasis aplikasi membuat pembelajaran terasa seperti bermain, namun tetap mempelajari materi agama secara tidak langsung.

Observasi penelitian menunjukkan bahwa karakteristik generasi Z yang cenderung aktif, kreatif, dan menyukai teknologi digital dapat diakomodasi dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif. Dengan mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab, dan media digital, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan partisipatif. Kendalanya adalah kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Beberapa guru, khususnya yang sudah senior, masih merasa lebih nyaman menggunakan metode tradisional yang telah mereka kuasai sejak lama. Di era digital seperti saat ini, pendidikan agama Islam membutuhkan dukungan kebijakan yang jelas dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Kebijakan tersebut mencakup pengembangan kurikulum yang adaptif, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan literasi digital, serta penyediaan infrastruktur yang memadai. Dengan dukungan yang optimal, transformasi PAI dapat berjalan dengan baik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pendidikan agama Islam juga perlu melibatkan peran orang tua dan masyarakat agar penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama dapat dikontrol dengan baik. Orang tua perlu dilibatkan dalam mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi agar tetap sesuai dengan ajaran agama (**"Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,"** n.d.). Masyarakat juga perlu berperan aktif dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi transformasi PAI.

Solusi yang ditempuh oleh pihak sekolah antara lain adalah mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaran digital bagi guru, serta secara bertahap melengkapi fasilitas pembelajaran di kelas. Guru juga didorong untuk membuat inovasi sederhana dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti menggunakan video dari YouTube atau presentasi *PowerPoint* dengan animasi yang menarik. Dari segi siswa, sekolah mulai mengadopsi sistem

blended learning, di mana materi dapat diakses secara daring oleh siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau sarana untuk hadir secara langsung di kelas. Guru juga menyederhanakan materi dan menyesuaikan gaya penyampaian agar lebih sesuai dengan konteks sosial dan psikologis siswa.

Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara dalam kajian ini secara eksplisit dikontekstualisasikan dalam kerangka teori penelitian yang ada dan temuan empiris. Hasil yang berkaitan dengan dominasi metode pembelajaran, dalam hubungannya dengan format tanya jawab, serta penggabungan media digital, menunjukkan keselarasan dengan teori pembelajaran yang konstruktif dan menggarisbawahi pentingnya interaksi dan keterlibatan aktif di antara pelajar Generasi Z yang mana teknologi memiliki dampak positif. Teknologi mampu meningkatkan interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif terlibat yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang efektif dalam mewujudkan pembelajaran aktif (Depita, 2024). Sebaliknya, temuan penelitian ini menjelaskan keberhasilan penerapan pembelajaran PAI interaktif berbasis digital, secara khusus menyoroti peningkatan antusiasme, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa selama proses pendidikan. Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan kekurangan, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan kompetensi digital pendidik dan integrasi teknologi yang tidak optimal dalam kerangka pedagogis sistematis, menghasilkan inovasi pembelajaran yang tetap terfragmentasi dan sebagian besar bergantung pada inisiatif individu pendidik.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa transisi pendekatan pedagogis Pendidikan Agama Islam (PAI) dari kerangka tradisional ke model pembelajaran interaktif berbasis digital di SMKS Bifahmiddin Kuala Kapuas menunjukkan tingkat kualitas implementasi yang baik dan selaras dengan karakteristik yang melekat pada peserta didik Generasi Z. Penggabungan metode didaktik dengan pertanyaan berbasis inkuiri, ditambah dengan penyebaran media digital, telah terbukti meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan dinamika keseluruhan dari proses pembelajaran, secara bersamaan mengubah peran pendidik dari pemberi informasi belaka menjadi fasilitator lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan relevan secara kontekstual. Penemuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan kebutuhan kritis untuk inovasi pedagogis dalam instruksi PAI, sekaligus berkontribusi secara empiris pada wacana seputar pendidikan menengah kejuruan, sebuah bidang yang sampai sekarang menarik perhatian ilmiah yang relatif sedikit dalam kajian. Mengingat hasil yang diperoleh dari penelitian ini, disarankan agar kajian selanjutnya mengeksplorasi keberhasilan pembelajaran PAI interaktif berbasis digital melalui metodologi kuantitatif atau pendekatan campuran untuk menilai pengaruhnya secara lebih objektif pada hasil pendidikan, disposisi agama, dan internalisasi nilai-nilai Islam di antara siswa. Selanjutnya, upaya penelitian di masa depan dapat memperluas ruang lingkup dan konteks geografis penelitian untuk mencakup berbagai tingkat pendidikan dan karakteristik kelembagaan, sehingga

menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena tersebut. Investigasi komprehensif ke dalam kompetensi digital pendidik PAI, serta kesiapan infrastruktur sekolah, juga penting untuk mendorong keberlanjutan transformasi pedagogis PAI dalam era digital kontemporer.

Daftar Pustaka

- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188.
- Indira Dan Meutia N. (n.d.). “*Pemanfaatan Bahan Ajar Digital Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Pemalang*. [https://eprints.walisongo.ac.id/.%20\(2022](https://eprints.walisongo.ac.id/.%20(2022))
- Jamal, M. Y. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Kajian Riset Pendidikan Islam Yang Berorientasi Pada Isu-Isu Sosial Dampak Globalisasi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 788–802.
- Moh Akviansah, Dkk. (2021). *Transformasi Bahan Ajar Sejarah Ke Arah Digital: Optimalisasi Pembelajaran Sejarah Di Era Technology Cybernetic.*. 9–14.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan Karakter Anak usia Dini. (n.d.). *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(1), 116-123.
- Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 197-218.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2019). *Generation Z A Century in the Making* (1st ed.). Routledge.
- Sugandi, Asep. (2020). *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R\&D*. Alfabeta.
- Tang M. (2018). Pengembangan Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Merespon Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam.*, Vol 7, No 1.